

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan, terhadap problematika hadanah dalam Lembaga Pemasyarakatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Problematika hadanah dalam lembaga pemasyarakatan perempuan kelas II A Martapura diantaranya Selama ibu beada dalam LAPAS ialah tidak sering ibu bertemu dan bahkan ada yang tidak pernah bertemu sama sekali ketika berada dalam LAPAS dengan adanya beberapa faktor diantaranya jarak yang jauh, kondisi ekonomi mengakibatkan kewajiban ibu tidak berjalan dengan semetinya, Anak-anak yang lebih dari usia 2 tahun harus diserahkan kepada keluarga terdekat sesuai dengan Pasal 20 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan, bahwa anak hanya boleh berada dibawah 2 tahun, karena adanya faktor seperti rentannya penyakit menular. Jam kunjungan yang terbatas, karena menurut peraturan kunjungan dari LAPAS. Anak dipertemukan dengan Narapidana /tahanan hanya selama 30 menit, Kurangnya sarana dalam LAPAS sehingga menjadi kendala dalam Hadanah.
2. upaya-upaya dalam mengatasi problematika hadanah dalam lembaga pemasyarakatan kelas II A Martapura diantaranya Ibu secara aktif menanyakan kabar anak-anak, melauai via wartel yang telah disediakan

pihak LAPAS, pengasuhan digantikan sementara oleh keluarga terdekat seperti anak pertama, anak kedua, orang tua dari ibu dan suami, Memberi pengertian kepada anak-anak bahwa ibunya sedang bekerja.

B. Saran

1. Pada pelayanan Kunjungan di LAPAS
 - a. Memberikan waktu yang lebih kepada Narapidana yang khususnya kepada ibu yang memiliki anak-anak.
 - b. Memberikan ruangan khusus untuk ibu dan anak-anak yang masih dibawah usia 2 tahun untuk mereka tinggal bersama.
2. Pada Pihak Ibu yang berada dalam LAPAS
 - a. Dalam pengasuhan anak, seorang narapidana tidak berarti kehilangan hak dan kewajibannya dalam mengasuh dan mendidik anak. Akan lebih baik, jika narapidana memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang diberikan oleh pihak LAPAS baik berupa komunikasi via wartel maupun pada saat jam kunjungan dan tempat bermain.
 - b. Seorang narapidana sebaiknya tetap memposisikan diri untuk menjadi seorang ibu yang baik dan bertanggung jawab tanpa ada rasa malu ataupun rasa bersalah kepada anak-anak, agar mereka tidak kehilangan kasih sayang seorang ibu dan anak tetap merasa memiliki figur seorang ibu yang baik.